

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan data yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa ritus *paka di'a* sebagai sarana kohesivitas bagi masyarakat merupakan ritual terakhir dari segala ritus kematian, yang bertujuan untuk mendoakan keselamatan bagi orang yang telah meninggal dunia. Melalui acara *paka di'a* peneliti melihat bagaimana proses interaksi, kerja sama serta partisipasi dari masyarakat dalam ritus *paka di'a*.

Secara adat, ritual ini telah diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang. Melalui ritual seperti inilah masyarakat akan selalu menjalin hubungan antara sesama serta membina keakraban melalui proses interaksi. Hal ini merupakan sesuatu yang harus dilestarikan dan dijaga dalam meningkatkan kohesivitas antara masyarakat.

Oleh karena perkembangan zaman yang membuat hilangnya kohesi sosial dan minimnya tingkat interaksi, maka ritus *paka di'a* justru semakin menjadikan masyarakat untuk tetap berinteraksi dan saling bekerja sama.

6.2. Saran

Dalam rangka meningkatkan kohesi sosial melalui budaya ritus *paka di'a*, penulis ingin memberikan beberapa saran.

1. Masyarakat Manggarai tetap melestarikan dan menjaga ritus *paka di'a*, terutama nilai yang terkandung di dalamnya, agar tidak hilang dengan adanya perkembangan zaman.
2. Memberi pemahaman kepada kaum muda tentang budaya khususnya ritus *paka di'a*. Hal itu disebabkan oleh karena banyak kaum muda zaman sekarang tidak mengerti tentang budaya. Terutama ungkapan doa yang terkandung di dalam ritual, banyak orang yang tidak mengerti dengan semua ungkapan itu.
3. Untuk peneliti lanjutan tentang judul ini agar lebih dalam mengkaji tentang budaya Manggarai dalam melaksanakan Ritus *paka di'a*.
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan menjalin keakraban dalam pelaksanaan ritus *paka di'a*, terutama berkaitan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU

- Ghazali 2011, Antropologi Agama. Bandung: Alfabeta
- Bimo Walgito 2007, Psikologi Kelompok. Andi Offset: Yogyakarta.
- Veeger K. J. MSc 1992, Ilmu Budaya Dasar. Jakarta: Gramedia
- Roger M. Keesing 1981. Antropologi Budaya. Cbs Collega Publishing: Erlangga.
- Deki Teobaldus 2011. Tradisi Lisan Orang Manggarai “membidik persaudaraan dalam bingkai sastra”. Jakarta: Parhesia Institute.
- Deki Teobaldus 2011. Gereja Menyapa Manggarai “Menghirup Keutamaan Tradisi, Menumbuhkan Cinta Menjaga Harapan” Jakarta: Parhesia Institute.
- Koentjaraningrat 1976. Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan. Jakarta: Gramedia.
- Alie Marzuki 2015. Indikator Ekonomi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Forysht Danelson 1999. Group Dynamics. Belmont Ca: Wadsworth

SKRIPSI-SKRIPSI

- Moh Ryska Pratama 2017. Kohesivitas Pemain Sepak Bola Kelompok Umur 14- 15 Tahun, Fakultas Ilmu Keolaraan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwaningtyastuti 2012. Kohesivitas Kelompok Yang Dilihat Dari Komitmen Pegawai Universitas Semarang Terhadap Pekerjaannya. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Maria Oktaviani Ngorat 2014, Penti Sebagai Sarana Kohesivitas Masyarakat Manggarai Di Desa Lidi Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
- Nurul Qomaria 2015, Kohesivitas Kelompok Untuk Menciptakan Lingkungan Kerja Yang Kondusif Di PT. Panca Mitra Multi Perdana Situbondo. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang

INTERNET

- http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/Arninda-Ranni-MS-kohesivitas-kelompok.ok_.pdf. (14 maret 2013).